



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Makna Konotatif pada Lirik Lagu "Gala Bunga Matahari" Karya Sal Priadi

Yunita Dewi Rahmawati¹(✉), Idza Audya Shafa², Dewi Rindiani³, Aiska Fitriana⁴,
Khamidatus Zakiah⁵, Sutrimah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI
Bojonegoro, Indonesia

dewiydr181005@gmail.com¹, idzaudyashafa@gmail.com²,

dewirindi34@gmail.com³, aiskafitriana32@gmail.com⁴,

khamidatuszakiya@gmail.com⁵, sutrimah@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id⁶

abstrak – Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis makna konotatif pada lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priyadi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat. Validitas data dipastikan melalui triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priyadi memiliki makna konotatif diantaranya 1) makna konotatif kesedihan dan kehilangan, 2) makna konotatif kerinduan mendalam, 3) makna konotatif pada simbol "bunga matahari", 4) makna konotatif tentang kenangan, 5) makna konotatif cinta yang tulus, 6) makna konotatif sebagai refleksi perasaan personal, 7) makna konotatif yang bersifat emosional, dan 8) makna konotatif yang memperkuat nilai estetika lagu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi mengandung berbagai makna konotatif.

Kata kunci – Lirik lagu, makna konotatif, Sal Priadi

Abstract – This study was conducted to analyze the connotative meanings in the song lyrics of "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. Using a qualitative descriptive method, through observation and note-taking techniques. The validity of the data was ensured through theory triangulation. The results of this study indicate that the lyrics of "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi contain several connotative meanings, namely: 1) connotative meaning of sadness and loss, 2) connotative meaning of deep longing, 3) connotative meaning in the symbol of "sunflower," 4) connotative meaning about memories, 5) connotative meaning of sincere love, 6) connotative meaning as a reflection of personal feelings, 7) emotional connotative meaning, and 8) connotative meaning that strengthens the aesthetic value of the song. This study concludes that the lyrics of "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi contain various connotative meanings.

Keywords – Song lyrics, connotative meaning, Sal Priadi

PENDAHULUAN

Musik merupakan cabang seni yang mengutamakan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal sebagai medium penyampaian nilai estetika dari seniman kepada audiens (Purhanudin & Nugroho, 2021). Definisi serupa dikemukakan Purwanto (2019) bahwa musik adalah seni yang mengintegrasikan melodi, ritme, harmoni, serta timbre melalui vokal maupun instrumental untuk mengekspresikan emosi dan gagasan penciptanya. Sementara itu, Nasution (2016) mendefinisikannya sebagai ilmu seni yang mengatur nada dan suara secara sistematis melalui kombinasi waktu

guna menciptakan komposisi harmonis. Jadi musik merupakan seni yang menggabungkan unsur bunyi untuk mengekspresikan emosi dan nilai estetika.

Menurut Utami & Marantika (2024) lirik lagu merupakan gabungan antara seni bahasa dan seni suara dan karya sastra yang berisi curahan hati, namun juga disusun agar dapat dinyanyikan dengan irama tertentu. Selain itu, lirik lagu adalah susunan kata lagu yang mengutamakan penggambaran perasaan penciptanya, sehingga bersifat sangat ekspresif dan emosional (Husnusyifa & Mujiyanto, 2024). Tanpa lirik, musik hanya berupa rangkaian nada tanpa cerita yang jelas (Mukminin, 2024). Jadi lirik lagu merupakan karya sastra yang mengekspresikan perasaan pencipta dan memberi makna pada musik.

Fungsi lirik lagu adalah memungkinkan penyampaian informasi atau pemahaman tentang suatu topik, seperti cinta, persahabatan, perjuangan, atau isu sosial (Hermintoyo, 2018). Selain itu Aditia (2025) menegaskan fungsi lirik lagu membantu pendengar mengekspresikan emosi yang sulit diucapkan dengan kata-kata biasa, sehingga terasa lebih lega dan dimengerti. Kemudian menyampaikan nilai-nilai moral, etika, budaya, atau pengetahuan tertentu kepada pendengar (Alfi dkk., 2025). Jadi lirik lagu berfungsi menyampaikan emosi, informasi, serta nilai moral kepada pendengar, seperti yang terlihat pada karya-karya Sal Priadi yang dikenal puitis dan metaforis.

Salmantyo Ashrizky Priadi, yang dikenal sebagai Sal Priadi, merupakan musisi Indonesia dengan ciri lirik cinta yang puitis dan metaforis serta pernah meraih nominasi bergengsi seperti Artis Pop Pria Terbaik di AMI Awards (2018–2020) dan Billboard Indonesia Music Awards 2020 (Tobing dkk., 2024). Ia dikenal luas melalui karakteristik penulisan yang khas dengan penggunaan diksi yang autentik dan sarat perenungan, sehingga menonjol di antara musisi Indonesia lainnya (Rukmana & Hastuti, 2025). Salah satu karya yang paling menonjol adalah lagu “Gala Bunga Matahari” yang mampu membangun imaji visual dan emosional yang kuat melalui pilihan kata yang menghadirkan berbagai lapisan makna bagi pendengar (Utami & Marantika, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama karier Sal Priadi terletak pada kemampuannya mengolah bahasa dan emosi menjadi karya musik yang bermakna dan khas.

Latar belakang karier Sal Priadi terbentuk dari proses kreatif yang berangkat dari pengalaman personal, cara berpikir, dan refleksi diri yang kemudian diwujudkan dalam karya music (Tobing dkk., 2024). Selain itu, tanda dan makna dalam lirik berdasarkan pengalaman subjektif serta latar emosional penulis, sekaligus menegaskan bahwa karya Sal Priadi banyak dipengaruhi oleh realitas personal dan refleksi diri (Santoso & Firliandoko, (2025). Sal Priadi mengekspresikan pengalaman hidup, relasi, dan pergulatan batin pribadi melalui lirik-liriknya serta menunjukkan bahwa latar belakang personalnya tercermin dalam tema-tema lagu yang intim dan reflektif (Husnusyifa & Mujiyanto, (2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang karier Sal Priadi sangat dipengaruhi oleh pengalaman personal yang kemudian membentuk karakter karyanya yang khas dan bermakna.

Sal Priadi dikenal sebagai penyanyi sekaligus penulis lagu dengan ciri khas lirik yang puitis dan emosional. Hal ini tampak dari penilaian bahwa karyanya mampu “menghadirkan imaji visual dan emosional” melalui pilihan kata yang kaya makna (Putri, 2023), serta mengandung “nilai spiritual dan refleksi kehidupan yang

mendalam” (Rahman, 2024). Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang “puitis dan ekspresif” juga menjadi kekuatan utama dalam membangun identitas musikalnya (Sari, 2022). Dengan demikian, ciri khas Sal Priadi tidak terlepas dari kemampuannya dalam mengolah emosi dan Bahasa yang biasanya mengandung makna konotatif.

Pada dasarnya, para ahli sepakat bahwa makna konotatif tidak berdiri sendiri pada arti kamus. Menurut Andini (2026), makna konotatif merupakan makna kiasan atau nilai rasa tambahan yang melekat pada sebuah kata di luar pengertian dasarnya. Sementara itu, Feri (2026) menjelaskan bahwa makna ini muncul sebagai pesan tidak langsung yang berada di luar makna literal atau kamus. Melengkapi hal tersebut, Nabila (2019) menekankan bahwa aspek konotasi sangat berkaitan dengan dimensi perasaan, emosi, serta pengaruh nilai budaya dan ideologi. Jadi, makna konotatif adalah makna kiasan yang mengandung nilai rasa dan emosi tertentu, di mana arti kata tersebut sudah bergeser dari makna aslinya akibat pengaruh konteks sosial maupun budaya.

Jika dilihat dari pengelompokannya, makna konotatif ternyata memiliki variasi jenis yang cukup jelas. Menurut Parji (2023), secara umum makna konotasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni konotasi positif dan konotasi negatif. Sementara itu, Harisah (2020) menjelaskan bahwa variasi jenis makna konotatif ini sangat bergantung pada latar belakang pengalaman, budaya, serta kondisi emosional dari setiap individu maupun kelompok masyarakat. Melengkapi pandangan tersebut, Hanifah (2023) menggolongkan jenis-jenis makna konotatif menjadi dua bagian, yaitu konotatif baik dan konotatif tidak baik. Jadi, jenis-jenis makna konotatif adalah pembagian makna kiasan yang secara garis besar dibedakan menjadi nilai rasa positif (baik) dan negatif (tidak baik), yang kemunculannya sangat dipengaruhi oleh faktor sosiokultural dan subjektivitas pemakainya.

Adapun dari segi ciri-cirinya, makna konotatif menunjukkan karakter yang berbeda dari makna denotatif. Menurut Akhir (2025), ciri-ciri makna konotatif meliputi sifatnya yang subjektif, memiliki nuansa makna yang lebih kompleks, serta dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan Apyunita (2025), yang menyatakan bahwa makna konotatif mengandung emosi atau penilaian tertentu, bersifat subjektif, sering digunakan dalam karya sastra maupun percakapan, serta maknanya bergantung pada konteks penafsirannya. Selain itu, Rohmah (2025) juga menekankan bahwa makna ini sangat dipengaruhi oleh unsur subjektif, seperti emosi, pengalaman hidup, dan latar belakang budaya individu. Jadi, ciri-ciri makna konotatif adalah sifatnya yang subjektif dan emosional, memiliki lapisan makna yang lebih kompleks di luar makna literalnya, serta sangat bergantung pada latar belakang budaya, pengalaman, dan konteks penggunaan oleh individu atau kelompok tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dalam bentuk narasi sehingga memberikan penjelasan yang jelas dan menyeluruh terhadap masalah yang diteliti (Widia dalam Moleong, 2017)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak adalah teknik pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk memperoleh informasi yang relevan, sedangkan metode

catat melibatkan pencatatan informasi penting yang diperoleh (Azwardi, 2018). Metode simak yang ada pada penelitian ini adalah dengan cara membaca dan menelusuri referensi melalui kata kunci yang terdapat dalam judul artikel. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat bahasa yang kurang jelas guna mempermudah peneliti menjabarkan hasil temuan data (Utami, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data, yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kredibilitas penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Puspita dan Hasanuddin (2024). Triangulasi teori digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi data dengan membandingkan konsep yang disampaikan dengan teori yang relevan dan hasil riset yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, lirik lagu "*Gala Bunga Matahari*" karya Sal Priadi mengandung berbagai makna konotatif yang bersifat emosional dan mendalam. Adapun hasil analisis tersebut dijelaskan pada poin berikut.

1. Makna Konotatif Kesedihan dan Kehilangan

Analisis mengenai makna konotatif pada lirik tersebut sejalan dengan teori semantik yang dikemukakan oleh Pateda (2010), yang menyatakan bahwa makna konotatif muncul ketika sebuah ungkapan tidak lagi sekedar menyampaikan informasi faktual, melainkan juga membawa nilai rasa dan emosi tertentu. Pada lirik "*semoga lama hidupmu di sini*", terdapat makna konotatif berupa rasa takut kehilangan seseorang yang sangat dicintai. Secara denotatif, kalimat tersebut hanya berupa doa agar seseorang memiliki umur panjang. Namun, secara konotatif, lirik tersebut menggambarkan kecemasan, rasa sayang, dan ketidakmampuan tokoh lagu untuk menerima kemungkinan perpisahan. Penggunaan kata-kata yang sederhana tetapi penuh emosi membuat pendengar dapat merasakan kesedihan yang mendalam. Sal Priadi tidak secara langsung menyatakan rasa sedihnya, melainkan menyisipkan perasaan tersebut melalui ungkapan doa yang lembut dan puitis.

2. Makna Konotatif Kerinduan Mendalam

Analisis mengenai keterikatan emosional dalam lirik tersebut selaras dengan pandangan Aminuddin (2011) yang menjelaskan bahwa makna konotatif dalam karya sastra sering kali bersumber dari asosiasi perasaan penutur yang melibatkan aspek emotif tertentu. Pada lirik "*aku takut kehilanganmu*", makna konotatif yang muncul adalah rasa rindu dan keterikatan emosional yang sangat kuat. Kata "takut" tidak hanya menunjukkan rasa khawatir biasa, tetapi menggambarkan bahwa kehadiran seseorang tersebut memiliki arti penting dalam hidup tokoh lagu. Lirik ini memperlihatkan bahwa kehilangan seseorang dapat meninggalkan luka emosional yang mendalam. Selain itu, penggunaan kalimat yang singkat tetapi emosional membuat pendengar mudah memahami suasana hati yang sedang dialami oleh tokoh dalam lagu.

3. Makna Konotatif pada Simbol "Bunga Matahari"

Interpretasi mengenai penggunaan simbol alam ini selaras dengan teori Ratna (2014) yang menyatakan bahwa dalam karya sastra, simbol sering kali digunakan untuk mengonkretkan perasaan yang abstrak melalui objek-objek alam yang memiliki karakteristik serupa. Frasa "*gala bunga matahari*" memiliki makna konotatif yang sangat kuat karena bunga matahari dijadikan simbol harapan, kehangatan, dan kebahagiaan. Bunga matahari dikenal sebagai bunga yang selalu mengikuti arah cahaya matahari, sehingga dalam lagu ini dapat dimaknai sebagai simbol seseorang yang menjadi sumber cahaya dan kebahagiaan dalam hidup tokoh lagu. Penggunaan simbol bunga matahari juga memberikan kesan hangat sekaligus menyedihkan karena sosok tersebut sangat berarti dan sulit dilupakan. Sal Priadi menggunakan simbol alam untuk menyampaikan emosi secara lebih halus dan mendalam.

4. Makna Konotatif Tentang Kenangan

Analisis mengenai dimensi kenangan dalam karya ini sejalan dengan pandangan Wiyatmi (2012) yang menyatakan bahwa makna konotatif dalam teks sastra sering kali digunakan untuk mengekspresikan kedalaman batin pengarang terhadap realitas kehidupan yang kompleks. Pada lirik "*semua hal yang kau suka akan selalu kuingat*", terdapat makna konotatif berupa kenangan yang terus hidup dalam ingatan seseorang. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh lagu masih menyimpan berbagai memori kecil tentang orang yang dicintainya. Secara tidak langsung, lirik ini menggambarkan bahwa kenangan memiliki kekuatan emosional yang sulit dihapus meskipun seseorang telah pergi. Makna konotatif tersebut membuat lagu terasa lebih personal dan dekat dengan pengalaman kehidupan pendengar.

5. Makna Konotatif Cinta yang Tulus

Analisis mengenai makna cinta yang tulus dalam lirik ini selaras dengan pandangan Siswanto (2013) yang menjelaskan bahwa makna konotatif dalam karya sastra sering kali digunakan untuk menggambarkan kemurnian perasaan yang melampaui batas-batas logika dan fisik. Lagu "*Gala Bunga Matahari*" juga mengandung makna konotatif tentang cinta yang tulus dan mendalam. Hal ini terlihat dari cara tokoh lagu mengungkapkan perhatian dan rasa sayangnya melalui doa, kenangan, dan rasa takut kehilangan. Sal Priadi tidak menggunakan ungkapan cinta secara langsung, tetapi memilih diksi yang lembut dan puitis sehingga cinta dalam lagu terasa lebih emosional dan bermakna. Makna konotatif tersebut menunjukkan bahwa cinta sejati dapat terlihat melalui perhatian kecil dan ketulusan seseorang terhadap orang yang dicintainya.

6. Makna Konotatif sebagai Refleksi Perasaan Personal

Analisis mengenai makna konotatif sebagai refleksi perasaan personal dalam karya ini sejalan dengan teori Waluyo (2011) yang menyatakan bahwa bahasa dalam karya sastra merupakan sarana pengungkapan pengalaman batin yang bersifat individual namun mampu membangkitkan empati pembaca. Lirik-lirik

dalam lagu ini memperlihatkan refleksi pengalaman personal dan pergulatan batin penciptanya. Penggunaan bahasa yang intim dan emosional menunjukkan bahwa lagu ini lahir dari pengalaman atau perasaan yang mendalam. Makna konotatif yang muncul membuat pendengar dapat menafsirkan lagu sesuai pengalaman hidup masing-masing. Ada pendengar yang memaknainya sebagai kehilangan pasangan, sahabat, bahkan anggota keluarga. Hal ini membuktikan bahwa makna konotatif dalam lagu bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman emosional setiap individu.

7. Makna Konotatif yang Bersifat Emosional

Analisis mengenai makna konotatif yang bersifat emosional ini sejalan dengan pandangan Sudjiman (2014) yang menjelaskan bahwa penggunaan kata dalam karya sastra sering kali mengandung nilai rasa atau emotional overtone yang melampaui makna harfiahnya. Pemilihan kata dalam lagu "Gala Bunga Matahari" mengandung nuansa emosional yang kuat. Kata-kata seperti "takut kehilangan", "selalu kuingat", dan simbol "bunga matahari" memberikan suasana sedih, hangat, dan penuh kerinduan secara bersamaan. Makna konotatif dalam lagu ini tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga membantu pendengar merasakan emosi yang ingin disampaikan pencipta lagu. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa konotatif dapat memperkuat hubungan emosional antara lagu dan pendengarnya.

8. Makna Konotatif Memperkuat Nilai Estetika Lagu

Ratna (2014) menyatakan bahwa estetika dalam sebuah teks (termasuk lirik lagu) tercipta melalui penggunaan bahasa yang melampaui fungsi informatifnya. Penggunaan metafora, simbol, dan bahasa puitis dalam lagu membuat "Gala Bunga Matahari" memiliki nilai estetika yang tinggi. Sal Priadi menyampaikan pesan melalui ungkapan yang tidak langsung sehingga lirik terasa lebih artistik dan penuh makna. Makna konotatif dalam lagu memberikan ruang bagi pendengar untuk menafsirkan isi lagu sesuai sudut pandang masing-masing. Dengan demikian, keindahan lagu tidak hanya terletak pada melodi, tetapi juga pada kekuatan makna dan emosi yang terkandung dalam liriknya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi mengandung berbagai makna konotatif, yaitu 1) makna konotatif kesedihan dan kehilangan, 2) makna konotatif kerinduan mendalam, 3) makna konotatif pada simbol "bunga matahari", 4) makna konotatif tentang kenangan, 5) makna konotatif cinta yang tulus, 6) makna konotatif sebagai refleksi perasaan personal, 7) makna konotatif yang bersifat emosional, dan 8) makna konotatif yang memperkuat nilai estetika lagu.

REFERENSI

- Aditia, R. (2025). Tindak tutur ilokusi pada lagu "Gala Bunga Matahari" yang dipopulerkan oleh Sal Priadi. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 187-195. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.1002>.
- Akhir, M. (2025). *Linguistik umum [Buku elektronik]*. Jakarta: Guepedia.

- Alfi, F. R., Humairah, F. R., & Fatmawati, F. (2025). Ragam makna semantik pada lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra*, 2(3), 144-149. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v2i3.3447>.
- Aminuddin. (2011). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andini, N. Q. A. (2026). *Buku ajar bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan kiasan dan makna dalam lagu "Amin Paling Serius" karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 07-14. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.65>.
- Apyunita, D. (2025). *Cerdas berbahasa Indonesia: Panduan menulis dan berkomunikasi*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Feri, M. (2025). *Bahasa Indonesia untuk calon guru MI/SD*. Banyumas, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya memahami makna, jenis-jenis makna dan perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171. <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/ihitimam/article/view/483>.
- Harisah, A. (2020). *Filsafat bahasa Arab: Antara tradisi, konsep makna dan transformasi digital*. Indonesia: Penerbit Adab.
- Hermintoyo, M. (2018). Fungsi rima dalam lirik lagu. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(1), 26-35. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.1.26-35>.
- Husnusyifa, A., & Mujianto, H. (2024). Analisis semiotika makna lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi. *Techno-Socio Ekonomika*, 17(2), 212-218. <https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3837>.
- Indriyani, P. I., & Illah, M. (2024). *Sunflower etaphor in da'wah through music: analysis of spirituality and the meaning of the song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi*. *Jurnal Dakwah*, 25(2), 1-20. <https://doi.org/10.14421/jd.2024.25201>.
- Mukminin, M. S. (2024). Tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi (Kajian pragmatik). *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 46-57. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.2017>.
- Nasution, R., A. (2016). Pembelajaran seni musik bagi pengembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1), 2338 - 2163. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/viewFile/60/39>.
- Parji, R. P., & Prihandini, A. (2023). Makna denotatif dan konotatif empat kutipan milik Sage pada permainan Valorant: Kajian semantik. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.7617>.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purhanudin, V., & Nugroho, A. A. E. Musik dalam konteks pendidikan anak usia dini. (2021). *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41-51. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/index.php/tonika/article/view/244>.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman nilai karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis musik dan lagu model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi*

- Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 129-147. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4663/3024>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode *drill*. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Ramadhani, A. P., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2024). Makna kata dan makna istilah pada lagu Sal Priadi "Gala Bunga Matahari" sebagai implikasi alternatif pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 177-187. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4621>.
- Ratna, N. K. (2014). *Estetika: Sastra, Seni, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2014). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, I. I. T. (2025). *Mengenal lebih dekat semantik [Buku elektronik]*. Indonesia: Seval Literindo Kreasi.
- Rukmana, A. A. W., & Hastuti, S. (2025). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu album Markers and Such Pens Flashdisk karya Sal Priadi dan pemanfaatannya sebagai materi ajar teks eksposisi di SMK. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 8-17. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1952>.
- Santoso, A., & Firliandoko, R. (2025). Representasi *Fase Five Stages of Grief* dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi (Analisis semiotika roland barthes). *Karimah Tauhid*, 4(8), 6263-6278. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20720>.
- Satinem. (2019). *Apresiasi prosa fiksi: Teori, metode, dan penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjiman, P. (2014). *Filologi dan Sastra: Memahami Makna dalam Karya Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tobing, R. M. L. A. L., Nur, T., Suherman, A., & Mahdi, S. (2024). Metafora konseptual dan skema citra dalam lirik kumpulan lagu sal priadi: kajian semantik kognitif. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 9(1), 80-90. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v9i1.68872>.
- Tobing, R. M. L. A. L., Nur, T., Suherman, A., & Mahdi, S. (2024). Metafora konseptual dan skema citra dalam lirik kumpulan lagu Sal Priadi: Kajian semantik kognitif. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 9(1), 80-90. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v9i1.68872>.
- Utami, N. P. C. P., & Marantika, I. M. Y. (2024, November). Analisis metafora dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi: Kajian semantik kognitif. In *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 4, 304-312. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/10221>.
- Utami, S. S. (2016). Variasi bahasa masyarakat pesisir kampung Tambak Wedi Baru, Surabaya: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Skriptorium*, 6(1), 1-9. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skrip57dd3aa927full.pdf>.

Waluyo, H. J. (2011). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widia, S. R. A. (2026). *Panduan lengkap metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Indonesia: Anak Hebat Indonesia.

Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra: Teori, Metode, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.